

Vol. 6 No. 1 – Mei 2022
Halaman 95 - 102

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU BAHASA ARAB
DALAM MELAKSANAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF MELALUI SUPERVISI MTs DI KECAMATAN
KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Nurul Hidayah

Pengawas Kementerian Agama Kabupaten Banyumas - Banyumas

E-mail: nh166072@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pada hasil supervisi/monitoring, bahwa guru Madrasah Tsanawiyah masih kesulitan dalam menyampaikan model pembelajaran sebagaimana diamanatkan dalam standar proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru Bahasa Arab dalam melaksanakan model pembelajaran Kooperatif melalui supervisi di MTs Kec. Kemranjen Kabupaten Banyumas. Subyek adalah seluruh guru mata pelajaran Bahasa Arab MTs di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas yang berjumlah 7 orang dari 5 MTs Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas terdiri dari MTs Manu 1 Kemranjen, MTs Manu 3 Kemranjen, MTs Manu 4 Kemranjen, MTs WI Kebarongan, MTs Muhamadiyah Sirau, dikelompokkan menjadi 2 group, diskusi bersama pengawas sebagai fasilitator dan narasumber untuk memperoleh pemahaman bersama secara komprehensif. Kegiatan pembelajaran guru diobservasi dan hasil analisis data menunjukkan pada komponen pra pembelajaran penguasaan guru 82,86% (Baik), penutup pembelajaran penguasaan guru 80% (Baik), pengelolaan waktu penguasaan guru 80% (Baik), teknik bertanya 80% (Baik), penggunaan bahasa lisan dan tulisan 80% (Baik), serta pengamanan suasana kelas penguasaan guru adalah 74,29% (Baik), sedangkan pelaksanaan kegiatan inti penguasaan guru adalah 59,48% (Cukup). Untuk keseluruhan komponen aspek parameter yang diamati pada aksi pembelajaran guru, empat orang guru yang diobservasi berada pada kriteria baik dan tiga orang guru berada pada kriteria cukup. Dan hasil analisis data dapat diketahui setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 terdapat peningkatan penguasaan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yakni dari penguasaan guru 50,65% menjadi 59,48% atau meningkat 8,83%. Aspek parameter yang diamati pada aksi pembelajaran guru pada awal (sebelum tindakan dilakukan) sejumlah 7 orang pada kriteria kurang, pada siklus 1 sejumlah 2 orang pada kriteria “Kurang” dan 5 orang pada kriteria “Cukup”, dan pada siklus ke-2 sejumlah 3 orang pada kriteria pada kriteria “Cukup”, 4 orang pada kriteria “Baik”. Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa supervisi dapat meningkatkan kemampuan guru bahasa Arab dalam

melaksanakan model pembelajaran kooperatif MTs di Kec.Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Kata Kunci: Kemampuan Guru; Supervisi dan Kooperatif

Abstract

This research is based on the results of supervision/monitoring, that Madrasah Tsanawiyah teachers still have difficulty in conveying the learning model as mandated in the standard learning process. The purpose of this study was to improve the ability of Arabic language teachers in implementing the cooperative learning model through supervision at MTs Kemranjen, Banyumas Regency. The subjects were all Arabic language teachers at MTs in Kemranjen District, Banyumas Regency, totaling 7 people from 5 MTs in Kemranjen District, Banyumas Regency consisting of MTs Manu 1 Kemranjen, MTs Manu 3 Kemranjen, MTs Manu 4 Kemranjen, MTs WI Kebarongan, MTs Muhammadiyah Sirau, grouped into 2 groups, discussion with supervisors as facilitators and resource persons to gain a comprehensive common understanding. Teacher learning activities are observed and the results of data analysis show that the pre-learning component of teacher mastery is 82.86% (Good), closing teacher mastery learning 80% (Good), teacher mastery time management 80% (Good), questioning techniques 80% (Good), the use of spoken and written language 80% (Good), and securing the atmosphere of the classroom teacher mastery is 74.29% (Good), while the implementation of the core activities of teacher mastery is 59.48% (Enough). Teacher learning actions, four teachers are observed to be in good criteria and three teachers are in sufficient criteria, 59.48% or an increase of 8.83%. The parameter aspects observe in the teacher's learning actions at the beginning (before the action is taken), a total of 7 people are on the less criteria, in cycle, there are 2 people on the "Less" criteria and 5 people on the "Enough" criteria, and in the second cycle, a number of 3 people on the "Enough" criteria, 4 people on the "Good" criteria. Based on the description above, it can be stated that supervision can improve the ability of Arabic language teachers in implementing the MTs cooperative learning model in Kemranjen Banyumas regency.

Keywords: *Teacher's Ability; Supervision and Cooperative*

PENDAHULUAN

Guru Bahasa Arab adalah termasuk salah satu yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru bahasa Arab dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang

diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua. Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru MTs, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan sikap spiritual dan sosial. Menurut pengamatan penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Kurikulum berbasis kompetensi yang mulai diberlakukan di MTs bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Disamping itu kurikulum berbasis kompetensi memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar dengan melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Sehubungan dengan hal tersebut salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menciptakan kondisi proses belajar mengajar yang lebih efektif, sebagaimana dikemukakan oleh Rezeki (2001) yaitu "menarik minat dan perhatian siswa, melibatkan siswa secara aktif, membangkitkan motivasi belajar, prinsip individualitas, dan peragaan dalam pengajaran. Model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan tindakan pemecahan yang

dilakukan karena dapat meningkatkan kemajuan belajar, sikap siswa yang lebih positif, menambah motivasi serta menambah rasa senang terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, yaitu belajar. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan pondasi yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru Bahasa Arab, dalam melaksanakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) melalui supervisi di MTs Kecamatan Kemranjen".

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa penelitian tindakan. Model ini memiliki empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait. Penelitian dilakukan terhadap guru bahasa Arab MTs di Kecamatan Kemranjen. Subyek penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran bahasa Arab MTs di Kecamatan Kemranjen yang berjumlah tujuh (7) orang. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan Januari sampai Maret 2021. Data dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif. Langkah-langkah analisa:

1. Mengolah data instrumen hasil kegiatan pembelajaran

Menentukan predikat keberhasilan dengan kriteria:

- 15 – 39 : Sangat Kurang (SK)
- 40 – 54 : Kurang (K)
- 55 – 69 : Cukup (C)
- 70 – 84 : Baik (B)
- 85 – 100 : Amat Baik (AB)

Menentukan prosentase jumlah guru sesuai predikat keberhasilan guru menerapkan model kooperatif *Student Teams-Achievment Division* (STAD) dalam kegiatan pembelajaran. Menyimpulkan keberhasilan guru mengelola pembelajaran model kooperatif *Student Teams-Achievment Division* (STAD) dalam kegiatan pembelajaran. Indikator yang dicapai oleh peneliti dalam peningkatan kemampuan guru Bahasa Arab melaksanakan kegiatan pembelajaran model kooperatif *Student Teams-Achievment Division* (STAD) adalah semua guru bahasa Arab yang ada MTs Di Kecamatan Kemranjen dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan predikat baik.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisa data ditunjukkan bahwa kemampuan guru Bahasa Arab dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan supervisi, hal ini dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel. 1. Hasil Analisa Data Pembelajaran Kooperatif

No	Observasi	Aspek Yang Dinilai							Jmlh Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Awal	52	162	60	24	24	26	18	366
	Prosentase	74,29	42,08	57,14	68,57	68,57	74,29	51,43	52,29
2	Siklus 1	53	195	65	25	26	28	23	415
	Prosentase	75,71	50,65	61,90	71,43	74,29	77,14	65,71	59,29
3	Siklus 2	58	229	84	28	28	28	26	481
	Prosentase	82,86	59,48	80	80	80	80	74,29	68,71

Keterangan Aspek yang dinilai:

1. Pra pembelajaran
2. Kegiatan inti model STAD
3. Penutup pembelajaran
4. Pengelolaan waktu
5. Teknik bertanya
6. Penggunaan bahasa lisan dan tulisan
7. Pengamanan suasana kelas

Tabel. 2. Hasil Analisa Data Pembelajaran Kooperatif

No	Kode Guru	Jumlah Skor / Kriteria					
		Awal	Kriteria	Siklus 1	Kriteria	Siklus 2	Kriteria
1	A	53	K	55	K	67	C
2	B	54	K	62	C	71	B
3	C	50	K	54	K	67	C
4	D	50	K	60	C	71	B
5	E	54	K	61	C	70	B
6	F	53	K	62	C	70	B
7	G	52	K	60	C	65	C

Pada kegiatan pembelajaran awal sebelum diberi tindakan, hasil analisis data menunjukkan bahwa, kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif *Student Teams-Achievment Division* (STAD) yang dilakukan oleh guru pada komponen prapembelajaran penguasaan guru 74,29% (Baik), dan penggunaan bahasa lisan dan tulisan penguasaan guru 74,29% (Baik). Penutup pembelajaran penguasaan guru 57,14% (Cukup), pengelolaan waktu

penguasaan guru 68,57% (Cukup), dan teknik bertanya penguasaan guru 68,57% (Cukup), sedangkan pelaksanaan kegiatan inti model *Student Teams-Achievment Division* penguasaan guru 42,08% (Kurang) dan pengamanan suasana kelas 51,43% (kurang). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih didominasi oleh guru, penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi siswa kurang mendapat perhatian guru, dalam pembagian kelompok siswa guru memberlakukan kelompok diskusi yang sudah baku di kelas. Guru dalam pemberian tugas tidak menjelaskan materi yang mendukung penyesuaian tugas. Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran model kooperatif *Student Teams-Achievment Division* (STAD) kurang dipahami oleh guru bahasa Arab. Untuk keseluruhan komponen aspek parameter yang diamati pada aksi pembelajaran guru, seluruh guru yang diobservasi berada pada kriteria kurang.

Berdasarkan hasil observasi pada awal pelaksanaan penelitian maka diberi penjelasan kepada guru tentang kegiatan prapembelajaran, kegiatan inti model STAD, penutup pembelajaran, pengelolaan waktu, teknik bertanya, dan pengamanan suasana kelas. Dan diadakan diskusi penyusunan RPP. Kemudian membuat peragaan aksi guru dalam kegiatan pembelajaran model kooperatif *Student Teams-Achievment Division* (STAD). Guru melakukan pembelajaran model kooperatif *Student Teams-Achievment Division* di kelas. Aksi kegiatan pembelajaran guru pada siklus 1 diobservasi. Dari hasil analisis diketahui bahwa, pada komponen prapembelajaran penguasaan guru 75,71% (Baik), teknik bertanya penguasaan guru 74,29% (Baik), dan penggunaan bahasa lisan dan tulisan penguasaan guru 77,14% (Baik). Penutup pembelajaran 61,90% (Cukup), pengelolaan waktu 71,43% (Cukup), dan pengamanan suasana kelas penguasaan guru 65,71% (Cukup). Sedangkan pelaksanaan kegiatan inti model *Student Teams-Achievment Division* (STAD) penguasaan guru 50,65% (Kurang). Untuk keseluruhan komponen aspek parameter yang diamati pada aksi pembelajaran guru, tujuh orang guru yang diobservasi berada pada kriteria cukup, dan empat orang guru berada pada kriteria kurang. Dan hasil analisis data dapat diketahui setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 terdapat peningkatan penguasaan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran model *Student Teams-Achievment Division* (STAD), yakni dari penguasaan guru 42,08% menjadi 50,65% atau meningkat 8,57%

Pada siklus 2 pembinaan kepada guru tentang prapembelajaran, kegiatan inti model STAD, penutup pembelajaran, pengelolaan waktu, teknik bertanya, dan pengamanan suasana kelas masih dilanjutkan dan fokus perhatian mengenai kegiatan inti model STAD, penutup pembelajaran, pengelolaan waktu, dan pengamanan suasana kelas. Dalam penjelasan juga disertai peragaan aksi guru, kemudian diadakan diskusi penyusunan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran. Aksi kegiatan pembelajaran guru diobservasi dan hasil analisis data menunjukkan pada komponen prapembelajaran penguasaan guru 82,86% (Baik), penutup pembelajaran penguasaan guru 80% (Baik), pengelolaan waktu penguasaan guru 80% (Baik), teknik bertanya 80% (Baik), penggunaan bahasa lisan dan tulisan 80% (Baik), serta pengamanan suasana kelas penguasaan guru adalah 74,29% (Baik). Sedangkan pelaksanaan kegiatan inti model *Student Teams-Achievment Division* (STAD) penguasaan guru adalah 59,48% (Cukup). Untuk keseluruhan komponen aspek parameter yang diamati pada aksi pembelajaran guru, empat orang guru yang diobservasi berada pada kriteria baik, dan tiga orang guru berada pada kriteria cukup. Dan hasil analisis data dapat diketahui setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 terdapat peningkatan penguasaan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran model *Student Teams-Achievment Division* (STAD), yakni dari penguasaan guru 50,65% menjadi 59,48% atau meningkat 8,83%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan:

1. Kemampuan guru Bahasa Arab dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievment Division* (STAD) mengalami peningkatan setelah dilakukan supervisi pada siklus 1 dan siklus 2:
 - a. Untuk komponen prapembelajaran kemampuan awal guru 74,29% (baik), pada siklus 1 meningkat menjadi 75,71% (baik), dan pada siklus 2 meningkat menjadi 82,86% (baik).
 - b. Untuk komponen kegiatan inti model STAD, kemampuan awal guru 42,08% (kurang), pada siklus 1 meningkat menjadi 50,65% (kurang), dan pada siklus 2 meningkat menjadi 59,48% (cukup).
 - c. Untuk komponen penutup pembelajaran, kemampuan awal guru 57,14% (cukup), pada siklus 1 meningkat menjadi 61,90% (cukup), dan pada siklus 2 meningkat menjadi 80% (baik).
 - d. Untuk komponen pengelolaan waktu, kemampuan awal guru 68,57% (cukup), pada siklus 1 meningkat menjadi 71,43% (cukup), dan pada siklus 2 meningkat menjadi 80% (baik).
 - e. Untuk komponen teknik bertanya, kemampuan awal guru 68,57% (cukup), pada siklus 1 meningkat menjadi 74,29% (baik), dan pada siklus 2 meningkat menjadi 80% (baik).
 - f. Untuk komponen penggunaan bahasa lisan dan tulisan, kemampuan awal guru 74,29% (baik), pada siklus 1 meningkat menjadi 77,14% (baik), dan pada siklus 2 tetap 80% (baik).

- g. Untuk komponen pengamanan suasana kelas, kemampuan awal guru 51,43% (kurang), pada siklus 1 meningkat menjadi 65,71% (cukup), dan pada siklus 2 meningkat menjadi 74,29% (baik).
 - h. Untuk keseluruhan komponen aspek parameter yang diamati pada aksi pembelajaran guru pada awal (sebelum tindakan dilakukan), sejumlah 7 orang pada kriteria "kurang", pada siklus 1 sejumlah 2 orang pada kriteria "kurang", dan 5 orang pada kriteria "cukup", dan pada siklus 2 sejumlah 3 orang pada kriteria "cukup", 4 orang pada kriteria "baik".
2. Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa supervisi dapat meningkatkan kemampuan guru Bahasa Arab dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievment Division* (STAD) MTs di Kecamatan Kemranjen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian PTS ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Lie, Anita, (2007), *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, , Cet. Ke-3.
- Muslimin, dkk. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Purwanto, M. Ngalim. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning. Theory, Research, and Practice: Second Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Wina S. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.